

BAB II

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI SEJARAH PERKEMBANGAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

A. Deskripsi Teori

1. Belajar

Belajar adalah segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya mengalami perubahan antara sebelum dan sesudah belajar. Menurut Saiful dan Aswan (2014:5) berpendapat bahwa “belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap”. Ihsana (2017:4) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang maksimal”.

Menurut Rusman (2017:1) “menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi individu siswa, baik dalam proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengkomunikasikan, dan memahami sesuatu”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu interaksi antar siswa yang dapat menyebabkan perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dihasilkan dari suatu pelatihan atau pengalaman. Perubahan yang terjadi diakibatkan dari hasil belajar dapat terlihat melalui hasil perubahan dan mempraktikkan ajaran yang didapat, maka menjadi suatu kebiasaan yang memunculkan jati diri dari individu tertentu.

2. Pembelajaran

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungannya. Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah proses pembelajaran itu selesai. Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Karena ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, maka proses pembelajaran dan hasil belajar akan sesuai dengan yang di harapkan. Secara umum, model pembelajaran yang diterapkan di sekolah tidak bervariasi sehingga memberikan dampak pada hasil belajar yang stagnan.

3. Model Pembelajaran

Pada dasarnya model pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan suatu strategi atau rencana yang dilakukan oleh seorang guru untuk menghasilkan suatu perubahan-perubahan dari diri siswa pada tindakan pembelajaran yang diberikan. Rusman (2010:133) mengatakan bahwa: “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas dan lain sebagainya”.

Menurut Ekawarna (2012:62) mengatakan bahwa: “Model pembelajaran sebagai suatu *blueprint* (kerangka dasar) yang dapat digunakan sebagai petunjuk untuk membuat atau menyusun persiapan pembelajaran kemudian mengimplementasikannya”. Sedangkan Trianto (2015:51) menjelaskan yang dimaksud sebagai model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Penerapan model pembelajaran yang tepat, dapat membuat proses transfer ilmu dari guru ke murid menjadi lebih efektif dan efisien, selain itu penerapan model pembelajaran yang tepat, membuat proses belajar siswa lebih kreatif dan menyenangkan.

4. Pembelajaran *Teacher Centered*

Menurut (Harto, 2012: 25) pembelajaran *teacher centered* adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi dan hanya membuat guru semakin cerdas. Sedangkan siswa hanya memiliki pengalaman mendengarkan pemaparan saja. Sistem pembelajaran *teacher centered* membuat siswa kurang mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya, kurang berpikir kritis, dan tidak mampu berkreaitivitas. Ada beberapa metode pembelajaran pembelajaran *teacher centered* yang pertama yaitu metode ceramah.

Metode ceramah merupakan metode klasik dimana guru menyampaikan materi kepada siswanya melalui penuturan yang ia sampaikan. Model komunikasi dalam metode ceramah adalah searah, dari guru ke siswa. Artinya metode ceramah merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, model tersebut sangat sederhana dimana guru hanya menyajikan pelajaran secara lisan atau komunikasi langsung. . Metode pembelajaran pembelajaran *teacher centered* yang kedua yaitu metode intruksi langsung. Metode intruksi langsung adalah guru berdiri di depan kelas menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran langsung ditujukan untuk membantu siswa mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan dasar secara langsung dan secara bertahap hingga adanya transfer ilmu pengetahuan.

5. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menempatkan guru untuk membantu peserta didik untuk menemukan sendiri isi materi, fakta dan data dari berbagai sumber agar dengan kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik, dimana pengalaman tersebut berguna bagi peserta didik dalam menghadapi atau memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya berfikir logis dan kritis. Pembelajaran inkuiri membantu siswa untuk dapat mengembangkan kedisiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban

atas dasar rasa ingin tahu mereka. Selain itu, dapat mengembangkan nilai dan sikap yang sangat dibutuhkan agar siswa mampu berpikir ilmiah, seperti keterampilan melakukan pengamatan, pengumpulan dan pengorganisasian data termasuk merumuskan dan menguji hipotesis serta menjelaskan fenomena, kemandirian belajar, keterampilan mengekspresikan secara verbal, kemampuan berpikir logis, dan Kesadaran bahwa ilmu bersifat dinamis.

Pembelajaran inkuiri mempunyai 3 karakteristik. Adapun karakteristik pembelajaran inkuiri yaitu:

- a. Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri isi dari materi yang disampaikan, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan model pembelajaran inkuiri.
- c. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses pembangunan mental. Dengan demikian, dalam model pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya

Dalam model pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Adapun prinsip tersebut yaitu:

a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Telah disebutkan sebelumnya bahwa tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir, karena inkuiri didasari oleh teori kognitif yang menekankan arti penting proses internal seseorang. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dalam model pembelajaran inkuiri bukan ditentukan oleh penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran, tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

b. Prinsip interaksi

Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengarah interaksi itu sendiri. Kegiatan pembelajaran selama menggunakan model pembelajaran inkuiri ditentukan oleh interaksi siswa. Keseluruhan proses pembelajaran membantu siswa menjadi mandiri, percaya diri dan yakin pada kemampuan intelektualnya sendiri untuk terlibat secara aktif. Guru menjadi fasilitator dan mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka. Guru juga harus memfokuskan pada tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan tingkat berpikir yang lebih tinggi dan keterampilan berpikir kritis siswa.

c. Prinsip bertanya

Model pembelajaran inkuiri adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dan mengantarkan pada pengujian dan eksplorasi bermakna. Selama model pembelajaran inkuiri, guru dapat mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa mengajukan pertanyaan-

pertanyaan mereka sendiri, yang dapat bersifat *open-ended*, memberi peluang siswa untuk mengarahkan penyelidikan mereka sendiri dan menemukan jawaban-jawaban yang mungkin dari mereka sendiri, dan mengantarkan pada lebih banyak pertanyaan lain. Oleh karena itu peran yang harus dilakukan guru dalam model pembelajaran inkuiri adalah sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

d. Prinsip belajar untuk berfikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how you think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal

e. Prinsip keterbukaan

Inkuiri menyediakan siswa beraneka ragam pengalaman konkrit dan pembelajaran aktif yang mendorong serta memberikan ruang dan peluang kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan.

Model pembelajaran Inkuiri melibatkan komunikasi yang berarti menyediakan suatu ruang, peluang, dan tenaga bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan pandangan yang logis, obyektif, dan bermakna, untuk melaporkan hipotesis mereka. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya. Dengan demikian, peran utama guru dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai motivator yaitu memberi rangsangan supaya siswa aktif berpikir. Kemudian sebagai fasilitator untuk menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa. Kemudian sebagai penanya untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan

memberi keyakinan pada diri sendiri. Kemudian sebagai administrator yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan didalam kelas. Lalu sebagai pengarah yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan. Kemudian sebagai manajer yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas. Kemudian sebagai *rewarder* yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam model pembelajaran inkuiri terdapat langkah-langkah yang harus dikuasai guru sebelum menerapkannya dan proses pembelajaran dikelas. Menurut Sanjaya (2013: 101-104) langkah-langkah dalam pembelajaran inkuiri yaitu:

a. Orientasi

Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berpikir untuk memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting, karena keberhasilan model pembelajaran inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi adalah:

- 1) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Menjelaskan pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri serta tujuan setiap langkahnya, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan menarik kesimpulan.
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

b. Merumuskan masalah

Pada langkah ini guru membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Proses berpikir dan mencari jawaban teka-teki itulah yang sangat penting dalam strategi model pembelajaran inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah adalah:

- 1) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi jika dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji.
- 2) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki dan jawabannya pasti.
- 3) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui melalui proses pembelajaran model inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

c. Mengajukan hipotesis

Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir tersebut dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang mampu mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara (hipotesis) dari

berbagai perkiraan atau kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

d. Mengumpulkan data

Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mampu mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kadang banyaknya jawaban yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang diputuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

6. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Hanafiah (20012:78) ada beberapa kelebihan model pembelajaran inkuiri yaitu:

- a. Membantu siswa untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
- b. Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan dipahami.
- c. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi.
- d. Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing,
- e. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri siswa dengan proses menemukan sendiri inti dari pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru sebagai pengarah proses pembelajaran.

Menurut Usman (2014:133) mengatakan bahwa: “model pembelajaran inkuiri memiliki manfaat dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa”. Sehingga melalui pembelajaran inkuiri, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata, aktif, dan memiliki kreativitas, bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Kreativitas belajar juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana model pembelajaran yang digunakan guru sewaktu mengajar di dalam kelas. Jika guru mempunyai model pembelajaran inkuiri maka hal ini meningkatkan kreativitas belajar siswa dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran kemudian memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran inkuiri juga tidak luput dari kekurangan.

Menurut Suherti Euis dan Siti (2017:53) kekurangan model pembelajaran inkuiri yaitu:

- a. Guru dan siswa kesulitan dalam mengaplikasikan model pembelajaran inkuiri karena terbiasa dengan kebiasaan siswa dalam belajar sebelumnya.
- b. Penerapannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga guru sering kesulitan menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditetapkan.

7. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Nasional Indonesia tercantun dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke-4 yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Kingsley (dalam Kurniawan, 2014: 10) membedakan hasil belajar siswa (individu) menjadi tiga jenis yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.

Bloom et al. (dalam Kurniawan, 2014: 10) menggolongkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan kemampuan berpikir atau intelektual. Hasil belajar ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, evaluasi, kreativitas.

Hasil belajar ranah afektif yaitu menunjuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Adapun hasil belajar ranah afektif ini meliputi:

- a. Kepekaan mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut.
- b. Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengaku, dan menentukan sikap.

- d. Kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup.

Hasil belajar psikomotorik adalah kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat melalui dan gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas. Gagne (2014) mengemukakan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu keterampilan intelektual (*intellectual skill*), strategi kognitif (*cognitive strategi*), informasi verbal (*verbal information*), keterampilan gerak (*motoric skill*) dan sikap (*attitude*).

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sitti Magvira pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas 7 Siswa SMP Negeri 32 Makasar”. Berdasarkan tabel analisis interval distribusi kumulatif hasil belajar siswa yang memiliki kategori rendah, sebanyak 3 siswa dengan presentase 9,375%, dan kategori tinggi sebanyak 29 siswa dengan presentase 90,62%. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hasil belajar yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Fisika dikelas 8 SMP Negeri 32 Makasar.
2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Erli Fahrida pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi Di MAN 1 Banda Aceh”. Berdasarkan hasil nilai rata-rata *N-Gain* yang terdapat pada kelas eksperimen sebesar 1,01% dan kelas konvensional sebesar 0,37%. Rata-rata nilai *N-Gain* yang dinormalisasikan kelas eksperimen termasuk kategori tinggi dan kelas konvensional masuk dalam kategori sedang. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hasil belajar siswa yang

signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi laju reaksi kelas XI MAN 1 Banda Aceh.

3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lucia Ertika pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa kelas XI SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Berdasarkan hasil postes dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,54. Sedangkan hasil postes kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,81. Berdasarkan hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas konvensional. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hasil belajar siswa yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi biologi kelas XI SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.
4. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Salma Madaeni pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 8 MTsN 4 Blitar”. Berdasarkan nilai rata-rata selisih skor pada kelompok eksperimen ($M = 10,20$, $SE = 3,407$) lebih tinggi daripada nilai rata-rata selisih skor pada kelompok kontrol ($M = -3,88$, $SE = 3,356$). Perbedaan tersebut signifikan dengan $t(27) = -7,128$ atau $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Besarnya pengaruh sebesar $r = 0,59$ termasuk kategori efek besar atau setara dengan 34,81%. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat peningkatan keaktifan siswa yang signifikan pada Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 8 MTsN 4 Blitar.

C. Hipotesis Penelitian

Ha : Penggunaan model pembelajaran inkuiri pada materi sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 7 MTs Al-Hadari An-Nawawi Kumpai.

